

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank merupakan lembaga yang memiliki peran membantu kelancaran aliran pembayaran. Bank juga merupakan suatu lembaga yang berfungsi sebagai penghubung keuangan antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Dalam usahanya, bank memiliki hubungan dalam menghimpun dana dari masyarakat dan disalurkan kembali ke berbagai opsi investasi. Dalam melakukan usahanya, setiap pelaku usaha memiliki tujuan untuk mencari keuntungan atau berusaha meningkatkan keuntungan. Hal ini menjadikan keuntungan sebagai ukuran kinerja perusahaan yang umum dijadikan dalam pengambilan keputusan.

Dalam laporan tahunan, laporan laba rugi perusahaan merupakan laporan keuangan yang paling penting. Perusahaan harus melaporkan kegiatan perusahaannya pada periode tertentu, guna memberikan informasi berhubungan dengan tingkat pendapatan, fleksibilitas keuangan, risiko, dan kinerja operasional perusahaan. Pihak internal biasanya memiliki peran melakukan prediksi tentang kinerja keuangan suatu perusahaan, sedangkan pihak eksternal biasanya berperan mempunyai hubungan yang bersangkutan seperti investor, kreditur, dan pemerintah.

Kinerja suatu bank dapat dipengaruhi oleh tingkat kerumitan perbankan yang tinggi dan perkembangan pada dunia perbankan yang pesat. Tingginya kompleksitas bisnis perbankan dapat meningkatkan risiko yang dihadapi oleh perbankan di Indonesia. Permasalahan perbankan di Indonesia antara lain disebabkan oleh pelemahan nilai tukar rupiah, kenaikan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI), yang menyebabkan peningkatan kredit bermasalah. Kondisi internal bank yang lemah misalnya penyaluran kredit kepada kelompok usaha sendiri, manajemen yang kurang memadai dan permodalan yang tidak dapat menutupi risiko yang dihadapi bank bisa menyebabkan kinerja bank menurun. Pertumbuhan ekonomi yang semakin cepat membuat semakin banyak modal yang dibutuhkan untuk selalu meningkatkan

perekonomian suatu negara, baik modal dalam negeri maupun modal asing. Tabungan masyarakat dalam perekonomian merupakan potensi modal yang menjadi salah satu sumber pembiayaan yang diperlukan.

Setidaknya kinerja keuangan perbankan dapat dilihat melalui kinerja profitabilitasnya suatu bank tersebut. Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan itu akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank (Agustiningrum, 2012). Menurut Pandia (2012), profitabilitas juga digunakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam menilai tingkat kesehatan suatu bank sebagai sarana bagi otoritas pengawas untuk menentukan strategi dan fokus pengawasan OJK terhadap bank.

Perusahaan harus melakukan proses kinerja yang lebih efisien dan efektif, untuk meningkatkan laba perusahaan. Langkah strategis yang dapat dilakukan adalah dengan cara memperbaiki kinerja bank. Kinerja yang baik suatu bank diharapkan mampu meraih kembali kepercayaan masyarakat terhadap bank itu sendiri atau sistem perbankan secara keseluruhan. Pada sisi lain kinerja bank dapat dijadikan sebagai tolok ukur kesehatan bank tersebut. Secara intuitif dapat dikatakan bahwa bank yang sehat akan mendapat dukungan dan kepercayaan dari masyarakat serta mampu menghasilkan laba yang optimal.

Tingkat kesehatan bank yang optimal mencerminkan sistem yang terdapat didalamnya berjalan dengan efektif dan efisien. Informasi laba bagi pihak manajemen perbankan juga tidak kalah pentingnya dengan tingkat kesehatan yaitu untuk mengetahui kinerja bank pada periode tertentu yang menggambarkan prospek hasil usaha bagi pihak investor, informasi laba dapat dijadikan sebagai acuan untuk pengambilan keputusan dalam menentukan apakah akan melakukan investasi atau tidak. Informasi mengenai laba tidak saja ingin diketahui oleh manajer tetapi juga investor dan pihakpihak lain yang berkepentingan. Laba periode tertentu bersama-sama dengan informasi keuangan lainnya kemudian dievaluasi perkembangannya untuk dibandingkan

dengan data sebelumnya. Para pengguna informasi ini juga ingin mengetahui bagaimana kinerja perusahaan di masa depan.

Laba bagi investor juga berkaitan dengan dividen yang akan dibagikan oleh perusahaan. Calon investor pun mengharapkan hal yang serupa. Sebelum menanamkan modalnya pada suatu perusahaan, investor akan mempertimbangkan prospek perusahaan di masa depan. Sedangkan bagi pihak manajemen, prediksi laba satu tahun ke depan merupakan bagian dari rencana bisnis tahunan perusahaan. Prediksi tersebut kemudian dibandingkan dengan laba aktual sehingga diperoleh selisih lebih atau selisih kurang. Perbedaan inilah yang nantinya menjadi perhatian manajemen dalam evaluasi tahunan. Sifat laba yang berubah-ubah dari tahun ke tahun membuat informasi ini sangat bermanfaat dalam proses pengambilan keputusan apabila dapat diprediksi.

Pada bank konvensional, kepentingan pemilik dana (deposan) adalah memperoleh imbalan berupa bunga simpanan yang tinggi, selisih antara besarnya bunga yang dikenakan kepada para peminjam dana dengan imbalan bunga yang diberikan kepada nasabah penyimpan merupakan sumber keuntungan terbesar, sehingga pendapatan tersebut dapat mempengaruhi kinerja keuangan perbankan konvensional., sedang kepentingan pemegang saham adalah diantaranya memperoleh spread yang optimal antara suku bunga simpanan dan suku bunga pinjaman (mengoptimalkan interest difference). Dilain pihak kepentingan pemakai dana (debitor) adalah memperoleh tingkat bunga yang rendah (biaya murah). Dengan demikian terhadap ketiga kepentingan dari tiga pihak tersebut terjadi antagonisme yang sulit diharmoniskan. Dalam hal ini bank konvensional berfungsi sebagai lembaga perantara saja. Tidak adanya ikatan emosional yang kuat antara Pemegang Saham, Pengelola Bank dan Nasabah karena masing-masing pihak mempunyai keinginan yang bertolak belakang.

Rasio keuangan menjadi salah satu alat oleh para pengambil keputusan baik bagi pihak internal maupun eksternal dalam menentukan kebijakan berikutnya. Bagi pihak eksternal terutama kreditor dan investor, rasio keuangan dapat digunakan dalam menentukan apakah suatu perusahaan wajar untuk diberikan

kegiatan atau untuk dijadikan lahan investasi yang baik. Bagi pihak manajemen, rasio keuangan dapat dijadikan alat untuk memprediksi kondisi keuangan perusahaan dimasa datang (Bahtiar Usman, 2003).

Sejalan dengan perkembangan dunia perbankan yang diikuti dengan meningkatnya risiko yang harus ditanggung oleh bank, Bank Indonesia menambah faktor penilaian tingkat kesehatan bank dengan mengantisipasi risiko yang akan ditanggung oleh bank. Faktor sensitivitas terhadap risiko pasar (*sensitivity to market risk*) ditambahkan dalam peraturan Bank Indonesia yang baru karena dirasa sangat penting dalam kegiatan perbankan saat ini. Berdasarkan penjelasan tersebut, Bank Indonesia menerbitkan Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 yang memuat pedoman penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan analisis CAMELS (*Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity to Market Risk*). Aspek-aspek yang ada dalam analisis menggunakan rasio keuangan. Dalam penelitian ini menggunakan analisis CAMEL yang meliputi CAR, NPL, dan LDR. Rasio-rasio ini digunakan untuk mengembangkan peringkat bank, untuk menilai tingkat kesehatan bank, menilai kinerja perbankan, dan memprediksi tingkat kegagalan bank. Analisis CAMEL terkait kesehatan bank bertujuan untuk mengetahui apakah kondisi bank tersebut sebenarnya dalam keadaan sehat, tidak sehat, atau mungkin tidak sehat (Kasmir, 2012).

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesehatan bank diantaranya CAR, NPL, NPM, ROA dan CR. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* merupakan rasio keuangan yang berhubungan dengan permodalan bank, yang menunjukkan tingkat besarnya modal suatu bank dapat mempengaruhi mampu atau tidaknya suatu bank dalam menjalankan kegiatannya secara efisien. Apabila modal yang dimiliki bank dapat menyerap kerugian yang tidak dapat dihindari, maka bank dapat mengelola segala aktivitasnya secara efisien, sehingga diharapkan kekayaan pemegang saham bank dapat meningkat dan sebaliknya. Peraturan Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008, nilai CAR minimal adalah 8%. Bank dianggap sehat jika memiliki *Capital Adequacy Ratio (CAR)* diatas 8%, sehingga semakin tinggi CAR maka semakin baik tingkat kesehatan bank. Maka dari itu *Capital Adequacy Ratio (CAR)* memiliki pengaruh terhadap

kinerja bank. Hasil penelitian terdahulu yang diteliti oleh Widayari, dkk (2017) dan Ari Sukri (2017) yang menunjukkan hasil bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kesehatan bank.

Perbankan tentunya tidak lepas dari bermacam jenis risiko dalam menjalankan usahanya. Risiko usaha bank merupakan tingkat ketidakpastian mengenai suatu hasil yang diperkirakan atau diharapkan akan diterima (Kasmir, 2014). Non Performing Loan (NPL) adalah rasio keuangan yang terkait dengan risiko kredit. Menurut Ikatan Bankir Indonesia - IBI (2016:47) risiko kredit adalah risiko dari kemungkinan terjadinya kerugian bank sebagai akibat dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan bank kepada debitur. NPL merupakan perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total pinjaman atau kredit yang diberikan oleh bank, kepada debitur. Jika suatu bank memiliki NPL yang tinggi maka akan meningkatkan biaya, baik biaya cadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, dapat diartikan semakin tinggi NPL bank maka akan mengganggu kinerja bank tersebut.

Rasio tingkat kesehatan bank ditinjau dari kredit yang bermasalah (NPL) yaitu dibawah 5%. Maka dari itu perbankan harus menjaga NPL dibawah 5%. Semakin rendah NPL maka risiko kredit yang ditanggung oleh bank akan semakin kecil, sebaliknya jika NPL tinggi maka risiko kredit yang ditanggung bank semakin besar. Hasil penelitian terdahulu yang diteliti oleh Widayari, dkk (2017), yang menunjukkan bahwa NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kesehatan bank.

Rasio *Net Profit Margin* (NPM) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba neto dari setiap penjualannya (Muhardi, 2013: 64). *Net Profit Margin* (NPM) dapat mencerminkan seberapa efektif perusahaan dalam meminimalkan beban-beban operasionalnya. Karena besar kecilnya laba bersih yang diperoleh dari penjualan sangat dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam menekan beban pokok penjualan. Dengan kata lain jika pendapatan bersih perusahaan besar, tapi perusahaan tidak mampu untuk mengelola beban maka hal tersebut akan berdampak pada penurunan laba bersih perusahaan. Rasio *Net Profit Margin* (NPM) yang bagus adalah rasio NPM yang mengalami

tren kenaikan setiap tahunnya. Menurut Sulistyanto (2017) angka NPM dapat dikatakan baik/sehat apabila $> 5\%$. Penilaian NPM $> 5\%$ dimaksudkan adalah bahwa dengan nilai laba bersih yang diperoleh dari nilai penjualan yang didalamnya adalah biaya-biaya produksi maka akan semakin meningkatkan keuntungan bagi perusahaan.

Rasio *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan pendapatan dari pengelolaan aset (Naser, 2013: 439-469). *Return on Asset* (ROA) dipengaruhi oleh *profit margin* dan perputaran aktiva. Jika perusahaan ingin menaikkan *Return on Asset* (ROA), perusahaan bisa memilih dengan menaikkan perputaran aktiva dan mempertahankan *profit margin* atau dengan cara menaikkan keduanya (Nugroho & Yuyetta, 2014:1-8). Menurut Lestari dan Sugiharto (2007) angka ROA dapat dikatakan baik/sehat apabila $> 2\%$. Nilai rasio antara keuntungan yang diperoleh perusahaan dengan penggunaan aktiva yang lebih dari 2% dapat menggambarkan bahwa kemampuan untuk mendapatkan laba bersih semakin tinggi dibandingkan aktiva perusahaan yang digunakan.

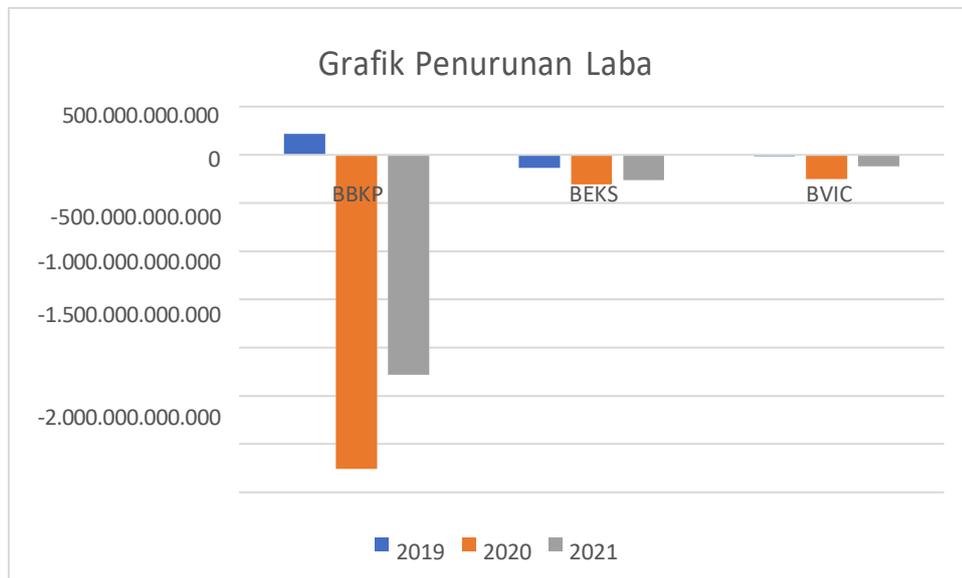
Rasio likuiditas sering diproksikan dengan Current Ratio (CR) yaitu suatu cara untuk menguji tingkat proteksi yang diperoleh pemberi pinjaman berpusat pada kredit jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan (Helfert, 1997). Current ratio (rasio lancar) merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dalam prinsip manajemen keuangan dikatakan bahwa kemampuan perusahaan memperoleh laba berbanding terbalik dengan likuiditas (James, Horne, dan Machowicz, 2005). Makin tinggi likuiditas, maka makin baiklah posisi perusahaan di mata kreditur oleh karena terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa perusahaan akan dapat membayar kewajibannya tepat pada waktunya (Mansur, 2015). Diharapkan current ratio meningkat, dengan harapan tingkat kesehatan bank pada perusahaan juga meningkat. Penelitian yang dilakukan Andriyani (2015), menyatakan bahwa secara simultan current ratio berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kesehatan bank. Penelitian lain oleh Supriyanti (2014)

menyatakan bahwa current ratio tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kesehatan bank. Penelitian lain oleh Wibowo dan Pujiati (2011) menyatakan current ratio berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesehatan bank.

Tahun 2020 merupakan tahun penuh tantangan dengan kondisi perekonomian yang berkontraksi sebagai dampak dari krisis kesehatan. Pelemahan signifikan aktivitas ekonomi global dipengaruhi oleh kebijakan atau pembatasan mobilitas masyarakat sehingga mengakibatkan terhentinya aktivitas ekonomi secara tiba-tiba di berbagai negara. Kondisi perekonomian global telah memberikan dampak besar terhadap perekonomian Indonesia. Salah satu faktor yang menyebabkan resesi yaitu penurunan ekonomi selama dua kuartal berturut – turut, berbeda dengan resesi 1963 dan 1998 yang dipicu oleh persoalan ekonomi, resesi 2020 – 2021 disebabkan oleh krisis kesehatan (www.cnbcindonesia.com).

Selama kritis kesehatan mempunyai efek pada perbankan di Indonesia terutama kinerja perbankan yang akan mempengaruhi tingkat kesehatan bank, karena itu menjaga kesehatan bank sangat penting. Untuk mengetahui efek kritis kesehatan bank, memerlukan tolok ukur yang obyektif dan tepat. Obyektivitas ini dapat dicapai dengan cara membandingkan kesehatan perbankan dalam kondisi lingkungan yang normal, yaitu sebelum terkena kritis kesehatan. Kritis kesehatan menyebabkan kepanikan disektor keuangan dan berselama pada perbankan baik bank konvensional maupun syariah, dimana dari segi pendapatan dan penyaluran pembiayaan perbankan mengalami penurunan, sehingga berdampak juga pada laba bersih operasional perbankan selama tiga tahun berturut-turut yaitu pada periode 2019-2021.

Gambar 1.1 Grafik Laba (Rugi) Perbankan Swasta pada OJK



Sumber : BEI, Diolah 2023

Fenomena terjadi pada pertumbuhan laba pada PT Bank KB Bukopin Tbk. (BBKP) menekankan laba rugi bersih tahun 2021 pada periode itu laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk menyusut menjadi 2,28triliun dari sebelumnya 3,25 triliun pada 2020. Penurunan ini disebabkan resesi ekonomi akibat dari pandemic Covid-19 yang menyebabkan banyak nasabah yang mengajukan relaksasi kredit, sehingga berdampak pada tertekannya profitabilitas dan menurunnya kualitas asset. Kemampuan debitur dalam membayar kredit yang melemah juga berpotensi meningkatnya rasio kredit bermasalah (Non Performing Loan/NPL) perseroan.

PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk (BEKS) membukukan rugi periodeberjalan setelah pajak sebesar Rp 265, 18 miliar di 2021. Sedangkan PT BankVictoria Internasional Tbk (BVIC) membukukan rugi bersih pada tahun 2019 sebesar 13,8 miliar. Turun bila dibandingkan dengan periode yang sama di tahun 2018 yang berhasil mencetak keuntungan sebesar 79,1 miliar. Dengan demikian, rugi bersih per saham setara dengan Rp 1,55 per lembar.

Berdasarkan uraian diatas bahwa hasil dari penelitian terdahulu terkait mengukur tingkat kesehatan bank dengan menggunakan CAMEL terhadap Tingkat Kesehatan Bank masih menghasilkan temuan yang berbeda (*research gap*) pada variabel CAR, NPL, NPM, ROA, dan CR sehingga perlu dilakukan

penelitian lebih lanjut untuk mendapatkan hasil yang lebih konsisten. Atas dasar alasan tersebut, maka peneliti menarik untuk mengambil penelitian ini dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan dengan Metode Camel Terhadap Tingkat Kesehatan Bank (Studi Kasus pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan di dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah pengaruh *Capital* terhadap Tingkat Kesehatan Bank pada Perbankan yang terdaftar di BEI periode Tahun 2019-2021.?
2. Apakah pengaruh *Asset Quality* (Kualitas Asset) terhadap Tingkat Kesehatan Bank pada Perbankan yang terdaftar di BEI periode Tahun 2019-2021.?
3. Apakah pengaruh *Management* terhadap Tingkat Kesehatan Bank pada Perbankan yang terdaftar di BEI periode Tahun 2019-2021.?
4. Apakah pengaruh *Earning* (Rentabilitas) terhadap Tingkat Kesehatan Bank pada Perbankan yang terdaftar di BEI periode Tahun 2019-2021.?
5. Apakah pengaruh *Liquidity* (Likuiditas) terhadap Tingkat Kesehatan Bank pada Perbankan yang terdaftar di BEI periode Tahun 2019-2021.?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, ruang lingkup yang membatasi pada penelitian ini mencakup :

1. Obyek yang diteliti adalah Bank Umum Konvensional go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari situs website BEI dengan periode pengamatan dari tahun 2019 sampai 2022.
3. Variabel yang akan diteliti yaitu CAR, NPL, NPM, BOPO, LDR sebagai variabel bebas (independen variabel) dan tingkat kesehatan bank sebagai variabel terikat (dependen variabel).
4. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif.
5. Alat analisis menggunakan data panel.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Capital* terhadap Tingkat Kesehatan Bank pada Perbankan yang terdaftar di BEI periode Tahun 2019-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Asset Quality* (Kualitas Asset) terhadap Tingkat Kesehatan Bank pada Perbankan yang terdaftar di BEI periode Tahun 2019-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Management* terhadap Tingkat Kesehatan Bank pada Perbankan yang terdaftar di BEI periode Tahun 2019-2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh Earning (Rentabilitas) terhadap Tingkat Kesehatan Bank pada Perbankan yang terdaftar di BEI periode Tahun 2019-2021.
5. Untuk mengetahui *Liquidity* (Likuiditas) terhadap Tingkat Kesehatan Bank pada Perbankan yang terdaftar di BEI periode Tahun 2019-2021.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi pembaca maupun peneliti.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi atau acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya, sehingga penelitian selanjutnya diharapkan dapat lebih baik.
 - b. Bagi Perusahaan/Objek yang Diteliti
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam membuat kebijakan tingkat kesehatan bank dengan cara mengetahui secara rinci faktor-faktor yang dapat mempengaruhi laba dalam rangka meningkatkan kinerja bank.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun secara berurutan yang terdiri dari beberapa bab yaitu: Bab I Pendahuluan, Bab II Landasan Teori, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, dan Bab V Simpulan dan Saran. Untuk masing-masing isi dari setiap bagian adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, ruang lingkup masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan tentang landasan teori yang mendasari penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis, dan pengembangan hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang berbagai metode penelitian meliputi variabel penelitian dan definisi operasional, jenis dan sumber data, populasi dan teknik pengambilan sampel, metode pengumpulan data, metode pengolahan data, dan metode analisisnya.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil yang menguraikan interpretasi terhadap hasil analisis sesuai dengan teknik analisis yang digunakan, termasuk di dalamnya pemberian argumentasi atau dasar pembenarannya.

BAB V: SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dari hasil analisis data dan pembahasan, selain itu juga berisi saran-saran yang direkomendasikan kepada pihak-pihak tertentu serta mengungkapkan keterbatasan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN